**RELEVANSI PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

**DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

Oleh:

Sita Novia Muyassaroh, Amila Noor Khikmah, Shofia Isnaini, Paulina Anisatin Nabila

Email : [shofiaisnaini8@gmail.com](mailto:shofiaisnaini8@gmail.com)

Pembimbing : [Ufawaida@yahoo.com](mailto:Ufawaida@yahoo.com)

Institut Agama Islam Negeri Kudus

**Abstract**

Character education is essentially a moral education that is expected to shape a better and more responsible human person. This character education teaches how to think and behave well that help individuals to live and work together as a family, community and state, as well as helping them to make responsible decisions. In other words, this character education teaches how to educate children to think smartly, to have a healthy character and naturally to activate the child's brain naturally. Character education refers to religious education titled Akhlaqul Karimah, which aims to encourage the habits and behavior of students. In terms of the religion of Islam to build human nature we need to follow in the footsteps of the Prophet Muhammad sgai role models of the people. He has a character that must be emulated.

Keywords: Character Education, Islamic Religious Education, Students

**Abstrak**

Pendidikan karakter hakikatnya adalah pendidikan akhlak yang diinginkan untuk membentuk kepribadian manusia yang menjadi lebih baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter ini mengajarkan cara berfikir dan berperilaku baik yang membantu seseorang agar hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara, juga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter ini mengajarkan cara mendidik anak berpikir cerdas, berkarakter sehat dan tentunya mengaktivitasi otak anak secara alami. Pendidikan karakter mengarah kepada pendidikan agama yang berujuk pada Akhlaqul Karimah, yang bertujuan untuk mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik. Dalam segi agama Islam untuk membangun watak manusia kita perlu mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw sgai panutan umat. Beliau memiliki karakter yang harus diteladani.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

**Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia sejatinya kurang menanggapi karakter generasi muda sampai saat ini. Melalui rangkaian usaha peningkatan prestasi akademik dan non akademik eunggulan generasi muda dapat ditata. Dengan ini bisa menjadi faktor utama menyebabkan lulusan yang belum mencerminkan karakter yang diharapkan oleh tujuan nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seharusnya imbang dalam menetukan kewajiban dalam meningkatkan pencapaian mutu, serta bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik. Karakter memungkinkan bahwa seseorang untuk mencapai kemajuan dan kesinambungan. Pendindikan karakter memerlukan disiplin tinggi karena dalam pembentukan karakter itu harus melalui proses dan tidak bisa instan seketika. Dalam pandangan yang baik tersebut tiap individu akan melahirkan orang yang memiliki karakter, bertaqwa dan memiliki integritas. Sebagai aktualisasi diri. Dalam keberhasilan pendidikan karakter diterapkan bisa mampu menjadi pondasi utama dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan yang ada.

**Pembahasan**

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang harus terdapat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dikarenakan kehidupan beragama merupakan kehidupan yang dapat terwujud dan sudah teratur.[[1]](#footnote-1) Dengan mempelajari pendidikan agama, seseorang bisa hidup berpola islami. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *“peadagogie”*, yang berarti pembelajaran yang disampaikan pada seseorang. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris *“education”* yang berarti pengembangan.

Dalam bahasa arab terdapat istilah-istilah untuk pendidikan, salah satunya yakni Al-tarbiyah yang bermakna mendidik dan al-ta’dib yang bermakna memiliki tujuan menyempurnakan karakter seseorang.[[2]](#footnote-2) Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang diajarkan seorang guru ke peserta didik yang membahas tentang pelajaran-pelajaran yang bernilai Islami.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya atau usaha seseorang untuk mengubah perilaku serta pelatihan untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek. Sedangkan karakter adalah penggambaran tingkah laku yang dilakukan oleh individu dengan mengutamakan nilai karakter. Pendidikan karakter adalah suatu usaha pendidik untuk memahami sesuatu dalam diri siswa yang berfungsi untuk menenamkan nilai-nilai yang baik dan tindakan baik terhadap Allah, diri sendiri, serta lingkungan sekitar. Pengembangan pendidikan dapat dimulai dari dieri sendiri melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, namun pada kenyetaannya sekolah lebih banyak menanggung untuk memperbaiki karakter siswa.

Menurut Ki Hadjar Dewantara karakter adalah sikap atau budi pekerti. Seseorang akan menjadi manusia yang mempunyai pribadi yang baik dan berkepribadian jika mempnyai karakter. Pendidikan akan berjaan dengan baik jika peserta didik menonjolkan karakter yang baik ketimbang karakter yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan yang berhasil akan menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, bukan hanya yang cerdas tapi belum maksimal dalam hal karakter moral.[[3]](#footnote-3) Sedangkan Ratna Megawati berpendapat bahwa pembelajaran yang bertujuan mengajari anak supaya bisa memutuskan kebijakan dengan baik untuk diri sendiri dan sekitar lalu melakukannya dalam kehidupan, sehingga berdampak positif kepada lingkungannya.[[4]](#footnote-4) Jadi pendidikan karakter dalam perspektif Islam yaitu hasil proses dari penerapan aqidah syari'ah, yang mana aqidah dan syari'ah merupakan pilar pendidikan karakter dalam Islam.[[5]](#footnote-5)

1. Pentingnya Membangun Karakter

Nabi Muhammad Saw. sebagai uswatun khasanah yang memberikan contoh sikap dan keteladanan tentang bagaimana caranya untuk membangun sebuah perilaku, sehingga Michael H. Hart tokoh berpengaruh didunia menempatkan Nabi Muhammad Saw. sebagai manusia yang berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena beliau mengubah masyarakat menjadi tertata dan beradab. Semua dilakukan oleh Nabi besar Muhammad Saw untuk membangun karakter bangsa yang baik dan bermoral. Membangun karakter menjadi tanggung jawab yang kuat dan khas. Semua itu tentu haruslah dimulai dari semangat, visi, dan keteladanan yang ditampakkan dalam individu. Sehingga semua kehidupan ini harus bergerak secara terpadu dalam membangun karakter mulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.[[6]](#footnote-6)

Pembangunan karakter dilakukan untuk membentuk karakter seorang individu menjadi jauh lebih baik, tentu bukan hanya individu namun lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi. Beberapa karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kebersihan.[[7]](#footnote-7) Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter, sehingga mampu beretika, bemoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Sebagaimana Samsuddin menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus masuk dalam kurikulum sekolah.[[8]](#footnote-8)

Dinyatakan oleh Thomas Liekona tentang sepuluh tanda yang kini terjadi yaitu:

1. Adanya kekerasan dikalangan remaja yang disebabkan dari lingkungan yang tak mendukung.
2. Penggunaan bahasa dan kata yang tidak baku yang dipicu oleh pola komunikasi dengan SMS.
3. Pengaruh geng dalam kenakalan.
4. Tingkatnya perilaku merusak diri, seperti memakai narkoba.
5. Etos kerja yang menurun
6. Budaya kebohongan / ketidak jujuran.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Tahap "pembiasaan" sebagai awal pembentukan karakter.
2. Tahap penalaran terhadap perilaku siswa.
3. Tahap penerapan siswa dalam kegiatan sehari-hari.
4. Tahap pemaknaan yang menuntun pada semua sikap dan perilaku yang telah dilakukan. Serta kemanfaatan dan keburukan yang akan di peroleh oleh individu tersebut. Maka dampaknya berkelanjutan terhadap kaitan pendidikan dan karakter siswa tersebut.[[10]](#footnote-10)
5. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Kepribadian islami adalah perilaku yang ada dalam diri seseorang yang disebut sebagai identitas dan cirikhas dari semua perilaku yang diperbuat yang tercermin dari sumber agama Islam. Dalam Islam, seseorang dianggap mempunyai karakter yang baik bukan hanya secara lahiriah tapi juga secara batiniah, atau niat yang didengar oleh Allah SWT. Pada hakikatnya kaitan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa bisa dilihat dari contoh perilaku nabi Muhammad SAW yang mencerminkan perilaku terpuji yang dapat dicontoh oleh seluruh umat manusia. Terdapat dalam hadist riwayat Muttafaq 'alaih, berikut :

وَعَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : كاَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمْ اَحْسَنَ النَّاسُ خَلْقاً

"Anas ra. berkata : "Rasulullah Saw adalah orang yang paling baik budi pekertinya".

Dalam perkembangan pendidikan saat ini yang sekarang dibentuk menjadi K-13. Didukung oleh peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 yang membahas tatanan kurikulum yang membahas tentang pembelajaran PAI sebagai acuan yang wajib di adakan di pendidikan dalam lingkungan agama dan karakter serta budi pekerti yang baik. [[11]](#footnote-11)

PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan memberi arahan untuk mengamalkan peserta didik tentang agama Islam, sehingga mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan.[[12]](#footnote-12) Konsep pendidikan anak menurut para intelektual diera keemasan perlu kita cermati sebagai umpan balik dan timbang rasa. Menurut Al-Ghazali misalnya “mendidik anak itu melalui 3 tahapan, yakni menghafal, memahami, dan mayakini”. Dalam pemahaman ini penulis menyimpulkan bahwa tidak perlu kekangan dalam mendidik akhlak sang anak. Anak akan dapat mengerti dan memahami dengan baik jika cara yang kita miliki benar.[[13]](#footnote-13) Imam Ghazali mendefinisikan “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”[[14]](#footnote-14)

Sedangkan Ibnu Sina berkata bahwa seluruh potensi harus diarahkan atau dirumuskan pada setiap minat dan bakat mereka. Seperti halnya pengembangan bakat, akademik dan budipekerti. Selain itu, ibnu sina juga berpendapat bahwa dalam pergaulan hidup sehari-hari, tujuan dari sebuah pendidikan juga salah satu upaya untuk bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat diharapkan mereka mempunyai bekal yang cukup dalam pendidikan karakter. Itulah pandangan Ibnu Sina tentang pendidikan anak. Dengan adanya pendidikan ini, beliau berharap mempunyai bekal pendidikan karakter yang baik dalam lingkungan sosial bermasyarat.selain itu juga, ketika kita dapat merangsang energy poeitif kedalam proses pembelajaran, kita dapat mengembangkannya dalam aktualisasi pengembangan diri dalam pengembangan bakat.[[15]](#footnote-15)

Pentingnya pembinaan karakter bangsa karena adanya krisis etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mengenbangkan sikap anak menjadi lebih baik diperlukan sistem pembelajaran PAI. Dengan pendidikan agama islam sebagai tolak ukur akhlak anak maka anak akan menjadi lebih baik dari pribadinyanyang dulu. Anak akan lebih berkembang sesuai aturan agama Islam. Sehingga guru dan orang tua tidak perlu khawatir dengan anak.[[16]](#footnote-16)

**Simpulan**

Pada relevansi pendidikan krakter dengan PAI dalam sebuah pendidikan karakter ini, yang terbentuk dari penerapan dalam proses syariah, dapat membengun karakter kedalam akhlaq yang mulia dengan pandangan islam. Seperti yang telah diibaratkan dalam bentuk pandangan bangunan yang berdiri kokoh dengan bahan dasar pembangunan berupa akhlaq dan moral yang baik. Dalam pembangunan karakter, moral itu bisa terbentuk dari lingkungan sosial, masyarakat, terutama keluarga. Dalam era globalisasi in I, semua Negara berlomba-lomba untuk membangun karakter yang kuat dank has guan untuk kemajuan Negara-Nya ataupun menambah daya tarik wisatanya. Selain itu juga Indonesia sebagai Negara kesatuan maka dalam hal ini juga berpengaruh untuk kebangkitan dan persatuan dalam hal pembangunan karakter bangsa dan negri agar dapat meraih cita-citanya dalam membangun peradaban dimasa mendatang.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki sebuah tujuan dalam mengajarkan keimanan dan pemahaman agama dalam pembelajaran, juga pengalaman tentang keagamaan. Sehingga, dalam hal ini juga dapat meningkatkan taraf keimanan dan ketakwaan pada sang pecipta. Tidak hanya itu, kita juga dapat memperoleh timbal balik dalam kehidupan. Jika kita mampu menerapkan akhlaq mulia yang telah kita pelajari. Serta di dalam taraf pembangunan karakterpun juga dipengaruhi oleh factor-faktor yang sudah diterapkan tadi. Jadi, pembentukan karakter siswa bisa dilihat dari contoh perilaku nabi Muhammad SAW yang mencerminkan perilaku terpuji. mencontohkan akhlak akhlak yang baik yang dapat dicontoh oleh seluruh umat manusia.

**Daftar Pustaka**

Arifin, Bambang Samsul. 2019. *Manajement Pendidikan Karakter*. (Bandung : CV Pustaka Setia)

Arifin M. ,Bamawi. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz).

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Bandung : CV YRAMA WIDYA)

Hambali. 2012. Jurnal El-Hikmah: Jurnal Pendidikan, Keagamaan, dan sosial. Vol. 12. No. 1

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Muhaimin, Dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta : PT Bumi Aksara).

Nata, Abuddin. 1995. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta : Ruhama).

Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta : Gaya MediaPertama).

Permendiknas. 2014. *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2006.* [Http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.permendiknas\_No22\_Th\_2006.pdf (16](Http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.permendiknas_No22_Th_2006.pdf%20(16) Maret 2014).

Purnama, Sigit dan Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. (Jakarta : Penerbit Erlangga)

Syifa, Ainis. *2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.8 No.1.

Thoha, Chabib. dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara).

1. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* , (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2001), Hal. 86-88 [↑](#footnote-ref-2)
3. Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 34 [↑](#footnote-ref-3)
4. Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ainis Syifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.8 No.1, 2014, Hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-5)
6. Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), Hal. 1-10 [↑](#footnote-ref-6)
7. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 16 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hambali, Jurnal El-Hikmah : Jurnal Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial, 2012, Vol. 12 No. 1 Januari, Hal. 13 [↑](#footnote-ref-8)
9. Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), Hal. 12-14 [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 109 [↑](#footnote-ref-10)
11. Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 ,[*http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130 729141205.Permendiknas\_No22\_Th\_2006.pdf*,](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No22_Th_2006.pdf) diakses 16 Maret 2014. [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Cet. IV, hlm. 78. [↑](#footnote-ref-12)
13. Zainal aqib, *pendidikan karakter disekolah*, (Bandung:CV YRAMA WIDYA, 2012), hlm 122 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,*(Jakarta:Ruhama,1995), cet2, hlm 10 [↑](#footnote-ref-14)
15. Zuhairini, *filsafat pendidikan islam,*(Jakarta:Bumi Aksara,2004), hal 149 [↑](#footnote-ref-15)
16. Bambang samsul arifin, *Manajement Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2019),hal [↑](#footnote-ref-16)